

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki sejarah yang melatarbelakangi berdirinya sebuah negara, salah satunya adalah Negara Indonesia yang merdeka tidak lain merupakan berkat perjuangan para pahlawan yang didalamnya terdapat peran Tentara Nasional Indonesia (TNI). Upaya para tenaga militer untuk menjaga keamanan negara pada saat itu, menyisakan peristiwa dan bukti-bukti dari bentuk perjuangan mereka menjadi sebuah sejarah yang merupakan pengetahuan atau uraian peristiwa tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (KBBI Daring Kemdikbud). Peristiwa dalam mempertahankan Negara Indonesia tersebar di beberapa kota, salah satunya Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan sebuah ibukota sekaligus kota metropolitan di Provinsi Jawa Barat yang masih menjadi pilihan masyarakat untuk menghabiskan waktu liburannya. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu kota pariwisata di Indonesia. Kota Bandung memiliki berbagai pilihan rekreasi untuk semua kalangan, mulai dari wisata alam, wisata kuliner, pusat perbelanjaan, hingga tempat wisata edukasi dan lain sebagainya. Terdapat beberapa tempat wisata edukasi seperti museum yang menjadi pilihan wisatawan saat mengunjungi Kota Bandung.

Di Kota Bandung, Jawa Barat, terdapat Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) yang pada awalnya berlokasi di Cililitan, Jakarta Timur dan berdiri pada tanggal 25 Mei 1951. Seskoad memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI AD, menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan matra darat serta masalah-masalah strategis (Inventarisasi Museum Vira Jati SESKOAD, 2014). Perjalanan Seskoad ini diabadikan kedalam sebuah museum yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat.

Tempat bersejarah atau museum dapat dikategorikan sebagai tempat liburan dan juga rekreasi yang sekaligus sebagai media pembelajaran bagi siapapun yang mendatanginya. Museum merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti sejarah, seni dan ilmu, dan juga tempat menyimpan barang kuno (KBBI Daring Kemdikbud). Museum tersebut bernama Museum Vira Jati Seskoad, yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No.96, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung. Museum ini dibangun dengan maksud untuk mengabadikan dan mengembangkan peranan serta hasil-hasil perjuangan seskoad, juga berfungsi sebagai

sarana edukasi dan rekreasi serta diharapkan dapat memotivasi generasi mendatang. Sejarah mengenai peran Seskoad perlu diketahui oleh masyarakat untuk dapat paham akan peran TNI AD dalam mempertahankan Negara Indonesia. Sehingga pada tahun 25 Mei 1991 diresmikan Museum Vira Jati Seskoad oleh Panglima ABRI, Jendral Tri Soetrisno yang bermaksud untuk mengumpulkan benda-benda bersejarah sejak berdirinya SSKAD sampai dengan perkembangan organisasi menjadi Seskoad. Museum ini berada dibawah sekolah komando Angkatan Darat. Koleksi Museum Vira Jati Seskoad terdiri dari jenis historika, keramologika, dan seni rupa. Jumlah koleksi yang dimiliki oleh museum ini semuanya berjumlah 400 koleksi.

Selain itu digedung museum ini juga terdapat perpustakaan yang merupakan tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya (KBBI Daring Kemdikbud). Perpustakaan tersebut bernama Perpustakaan Seskoad yang lokasinya berada satu bangunan dengan Museum Vira Jati Seskoad. Didalamnya berisikan buku-buku mengenai TNI dan buku-buku tentang Sosial, Manajemen, Iptek serta Politik Hukum. Perpustakaan ini memiliki peran yang menjadi unit yang sangat penting dalam mendukung tugas pokok sesuai dengan Visi dari Seskoad, yaitu menjadi lembaga pendidikan tertinggi dan pengkajian strategi TNI AD yang terbaik, terhormat dan disegani. Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga keduanya lebih dikenal sebagai Mustaka Seskoad

Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad, salah satunya yaitu pengunjung dari museum dan perpustakaan hanya siswa Seskoad saja serta minimnya minat masyarakat Indonesia untuk mengunjungi museum dan perpustakaan tersebut menurut Supriyatin, Staf Pelayanan Museum Renggawarsita (Solopos.com, 2018). Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, kurangnya media informasi serta media promosi yang mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui akan adanya Museum Vira Jati Seskoad dan Perpustakaan Seskoad. Mengingat perkataan sang proklamator, Bung Karno, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya”.

Museum Vira Jati Seskoad yang berisikan mengenai peran SESKOAD dalam menyiapkan calon pemimpin baik TNI, TNI AD, maupun calon pimpinan Nasional dan Perpustakaan Seskoad yang menyajikan buku-buku tidak hanya mengenai kemiliteran saja, memerlukan media informasi serta media promosi yang disesuaikan dengan target audiens agar dapat menarik perhatian masyarakat khususnya di Kota Bandung untuk mengunjungi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad. Dengan adanya media promosi, diharapkan

dapat menarik minat dari masyarakat untuk mengunjungi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad. Hal tersebut bukan hanya berdampak kepada Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad sebagai media edukasi saja, akan tetapi juga berdampak baik bagi masyarakat khususnya anak muda di Bandung dalam mengetahui peran Seskoad bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas, keilmuan Desain Komunikasi Visual khususnya dalam bidang Manajemen Desain dapat menjadi solusi dari fenomena tersebut, yaitu dengan membuat perancangan media promosi yang disesuaikan dengan target audiens pada era modern ini untuk Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad yang berjudul “Perancangan Promosi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad Bandung” dan diharapkan tumbuhnya kembali minat masyarakat Indonesia khususnya anak muda di Bandung untuk mengunjungi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad yang masih belum diketahui masyarakat luas.
2. Jumlah pengunjung yang datang ke Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad sedikit.
3. Kurangnya media informasi serta media promosi mengenai Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada Tugas Akhir ini, yaitu:

Bagaimana membuat perancangan media promosi untuk usia 16 – 25 tahun agar dapat menarik minat untuk mengunjungi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad sehingga keberadaannya semakin dikenal dan dikunjungi?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam kaitannya dengan program studi Manajemen Desain Komunikasi Visual, maka batasan yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah:

1.3.1 Apa

Museum Vira Jati Seskoad dibangun dengan maksud untuk mengabadikan dan mengembangkan peranan serta hasil-hasil perjuangan Seskoad, sedangkan Perpustakaan Seskoad dibangun dengan maksud mendukung tugas pokok sesuai dengan Visi Seskoad juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi serta diharapkan dapat memotivasi generasi mendatang.

1.3.2 Siapa

Perancangan Media Promosi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad ini ditujukan pada masyarakat umum khususnya pelajar SLTA dan mahasiswa yang berkisar umur 16 – 25 Tahun. Dikarenakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa ingin memperjuangkan Bangsa Indonesia, selain itu menumbuhkan daya tarik untuk bergabung menjadi anggota militer.

1.3.3 Dimana

Pengumpulan data dan perancangan dilakukan di Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad yang berlokasi di Kota Bandung.

1.3.4 Kapan

Penelitian, pengumpulan data dan perancangan dilakukan mengikuti jadwal Tugas Akhir, tepatnya pada bulan Januari 2020 hingga Juli 2020.

1.3.5 Kenapa

Dikarenakan pengunjung Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad sedikit, maka dengan penelitian dan perancangan media promosi untuk Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad dapat semakin dikenal dan menarik kembali minat masyarakat untuk datang ke museum dan juga perpustakaan tersebut.

1.3.6 Bagaimana

Merancang media promosi untuk Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad yang sesuai dengan target audiens yang di tuju, kemudian adanya media pendukung seperti brosur, x-banner, baliho, *photobooth* dan *merchandise*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu untuk menginformasikan serta mempromosikan Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad agar dapat dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat umum khususnya pelajar SLTA dan mahasiswa.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif:

A. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pencarian sumber data untuk mendukung penelitian dengan menggunakan teori-teori berdasarkan penelitian terdahulu demi memperoleh orientasi terdalam (Nazir, 2014:93) Penulis akan menggunakan metode ini untuk mencari data yang valid melalui studi pustaka cetak seperti buku, jurnal dan sebagainya serta studi pustaka online seperti internet dan *e-book*.

B. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah instrumen penelitian yang didalamnya memiliki kekuatan, diantaranya penggalian pemikiran, konsep serta pengalaman pribadi atau pandangan dari narasumber. Mendapatkan keterangan dari narasumber secara lisan dan bertatap muka (Koentjaraningrat, dalam Soewardikoen, 2013:30). Penulis akan melakukan wawancara dengan pihak museum terkait, serta wawancara dengan beberapa ahli dalam bidang perancangan media promosi yang bertujuan untuk merancang media promosi untuk museum.

Wawancara terbagi dalam 2 jenis, diantaranya:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang telah direncanakan sebelumnya dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis. Wawancara ini diajukan dengan urutan yang sama kepada setiap narasumber untuk menghasilkan tanggapan dari partisipan, menghadirkan data sosiodemografis dan biografi, seperti umur, jumlah pembelian, total klien, dan sebagainya. Wawancara terstruktur dipakai untuk mengatasi waktu riset yang terbatas (Soewardikoen, 2013:32).

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur biasanya dilakukan pada pewawancara yang sudah berpengalaman dalam melakukan wawancara untuk menghindari *dross rate* (jumlah material yang tidak bermanfaat untuk topik riset). Tetapi jenis wawancara ini menghasilkan data paling kaya serta sering mengungkap hasil yang mengejutkan (Soewardikoen, 2013:32).

C. Kuesioner

Kuesioner pada dasarnya merupakan cara memperoleh data dalam waktu yang singkat. Menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan diarahkan pada suatu jawaban untuk di kuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013:35). Metode kuesioner yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dari target audiens yang dituju agar data yang dihasilkan lebih valid.

D. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012:140). Maka dari itu, penulis akan mendatangi Museum Vira Jati dan Perpustakaan Seskoad yang berlokasi di Kota Bandung untuk melakukan observasi secara langsung.

1.5.2 Metode Analisis Data

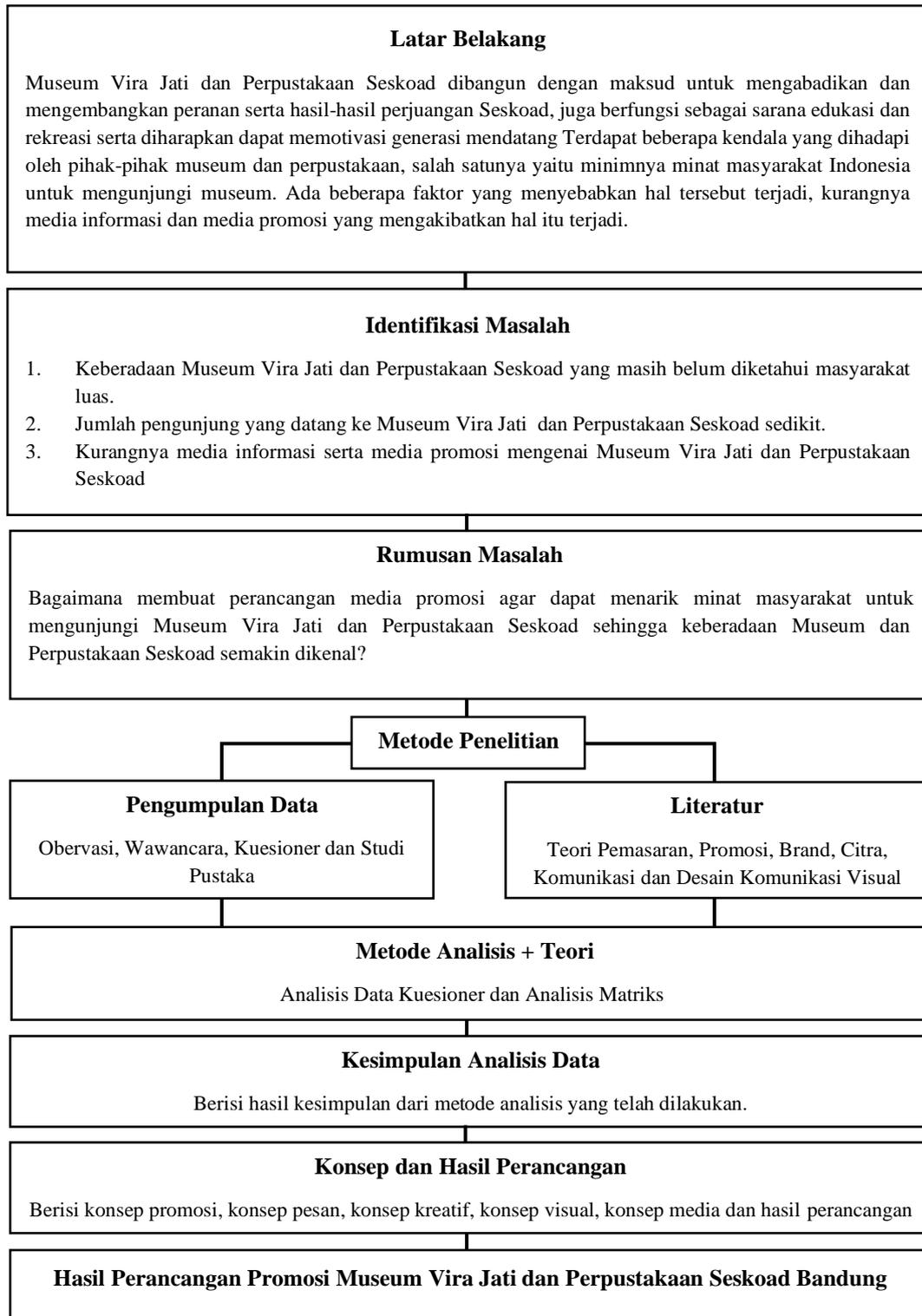
1. Analisis Data Kuesioner

Analisis data kuesioner merupakan metode analisis untuk mendapatkan hasil hitungan menggunakan variable yang membuktikan asumsi terhadap sebuah penelitian (Soewardikoen, 2013:55).

2. Analisis Matriks

Analisis matriks adalah sebuah metode pengelola informasi dan analisis dengan membandingkan informasi yang didapatkan secara linear (Soewardikoen, 2013:61). Penulis akan membandingkan karya visual satu sama lain dengan cara mensejajarkannya lalu dianalisis melalui teori yang digunakan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Agam Ravizkynata, 2020)

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka pemikiran, serta kerangka pemikiran laporan penelitian.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar teori yang relevan sebagai pijakan untuk membuat laporan penelitian, kerangka teori, dan asumsi.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, seperti data aspek imaji, data wawancara, data kuesioner dan analisis konten, analisis visual, analisis matriks, serta penarikan kesimpulan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini menguraikan konsep dari hasil data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisa serta menguraikan konsep perancangan promosi yang sudah diimplementasikan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan dan saran yang sudah didapat berdasarkan penelitian dan perancangan yang dilakukan.